

PENGGOLONGAN (I)

1. **Penggolongan** atau **Pembagian** adalah suatu kegiatan akal budi dalam ‘menggolongkan’ ‘membagi’, dan ‘menyusun’ pengertian-pengertian dan barang-barang yang tertentu.
2. Penguraian dan penyusunan itu diadakan menurut **kesamaan** dan **perbedaannya**.

PENGGOLONGAN (2)

Beberapa aturan dalam mengadakan penggolongan atau pembagian :

- 1. Harus lengkap, terinci, dan dapat menampung** segala kemungkinan, artinya bagian-bagian itu tidak hanya mencakup beberapa bagiannya saja.
- 2. Harus sungguh-sungguh memisahkan,** sehingga kelompok yang satu dapat dibedakan dengan jelas dari kelompok yang lain.

PENGGOLONGAN (3)

Beberapa aturan dalam mengadakan penggolongan atau pembagian :

3. **Harus** menggunakan **dasar** atau **prinsip yang sama**, misal atas dasar usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan seterusnya.
4. **Harus sesuai dengan tujuan** yang akan dicapai.

PENGGOLONGAN (4)

Kesulitan dalam penggolongan (pembagian) :

1. Apa yang benar untuk keseluruhan, juga benar untuk bagian-bagiannya. Tetapi apa yang benar untuk bagian-bagian, belum pasti juga benar untuk keseluruhannya. Misal penggolongan Muhammadiyah sebagai organisasi Modern dan NU sebagai organisai Tradisional.
2. Adanya keragu-raguan tentang apa dan siapa yang sebenarnya masuk ke dalam kelompok tertentu.

DEFINISI (5)

1. Kata '**definisi**' berasal dari kata '*definitio*', dan punya arti '**pembatasan**'.
2. Definisi mempunyai tugas **menentukan batas suatu pengertian dengan tepat, jelas, dan singkat**.
3. Apabila dinyatakan, **definisi** berarti suatu susunan kata yang tepat, jelas, dan singkat untuk menentukan batas pengertian tertentu.

DEFINISI (6)

Ada dua macam definisi: **NOMINAL & REAL**

1. **Definisi nominal** atau disebut definisi menurut 'kata' atau 'secara **etimologis**'.
2. Definisi ini merupakan cara untuk menjelaskan dengan menguraikan arti **kata**, arti **kata dalam kamus**, dan **sinonimnya**.
3. Dengan menguraikan asal-usul (etimologi) kata atau istilah tertentu. Misalnya kata '**filsafat**' berasal dari bahasa Yunani, dari kata '*philein*' (mencintai) dan '*sophia*' (kebijaksanaan). Atas dasar itu, kata 'filsafat' diartikan 'mencintai (pencinta) kebijaksanaan'.

DEFINISI (7)

Ada dua macam definisi:

4. Dengan memperhatikan **arti kata yang diuraikan dalam kamus**. Misalnya kata 'lokomotif' dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti 'induk atau kepala kereta api', padahal menurut asal-usulnya berarti sesuatu yang dapat bergerak dari tempat yang satu ke tempat yang lain.
5. Dengan menggunakan **sinonimnya**, yaitu dengan menggunakan kata yang sama artinya, yang lazim dipakai dan dimengerti oleh umum. Misalnya kata 'budak' dapat dijelaskan dengan menggunakan kata 'hamba' atau 'sahaya'.

DEFINISI (8)

• Ada dua macam definisi:

6. **Definisi real.** Definisi ini memperlihatkan **hal (benda)** yang dibatasinya. Pembatasan ini dilakukan dengan menyajikan unsur-unsur atau ciri-ciri yang menyusunnya.
7. Definisi ini selalu majemuk, artinya terjadi atas dua bagian: **pertama**, menyatakan unsur yang menyerupakan hal (benda) yang tertentu dengan hal (benda) lainnya; **kedua**, menyatakan unsur yang membedakannya dari sesuatu yang lain. Misalnya, 'manusia adalah hewan yang berakal budi'; tampaklah bahwa 'hewan' termasuk bagian yang pertama, dan 'yang berakal budi' bagian yang kedua

DEFINISI (9)

• **Definisi real** dapat dibedakan menjadi:

1. **Definisi hakiki (esensial).** Definisi ini sungguh-sungguh menyatakan hakekat sesuatu, yaitu suatu pengertian yang abstrak, yang hanya mengandung unsur-unsur pokok yang sungguh-sungguh perlu untuk memahami suatu golongan yang tertentu dan untuk membedakannya dari semua golongan yang lain.
2. **Definisi ini** merupakan definisi yang paling penting dalam filsafat maupun ilmu pengetahuan.
3. Definisi ini tersusun dari jenis yang terdekat (*genus proximum*) dan perbedaan spesifik (*differentia specifica*). Misal, '**manusia adalah hewan berakal budi**'.

DEFINISI (10)

• **Definisi real** dapat dibedakan menjadi:

4. **Definisi gambaran (lukisan).** Definisi ini menggunakan ciri-ciri khas sesuatu yang akan didefinisikan. Ciri-ciri khas adalah ciri-ciri yang selalu dan tetap terdapat pada setiap benda tertentu. Misalnya, '**semua burung gagak itu hitam**'.
5. **Definisi yang menunjukkan maksud-tujuannya sesuatu.** Misalnya, arloji adalah suatu alat untuk menunjukkan waktu yang disusun sedemikian rupa hingga dapat dimasukkan dalam saku atau diikat di tangan.

DEFINISI (II)

Definisi real dapat dibedakan menjadi:

6. **Definisi yang diadakan hanya dengan menunjukkan sebab-musabbab sesuatu.** Misalnya, 'gerhana bulan terjadi karena bumi berada di antara bulan dan matahari'.

DEFINISI (12)

Aturan yang perlu ditepati untuk suatu definisi:

1. Definisi harus dapat dibolak-balikkan dengan hal yang didefinisikan; artinya luas keduanya adalah sama. Misalnya, 'manusia' adalah 'hewan yang berakal budi' atau 'hewan yang berakal budi' adalah 'manusia'.
2. Definisi tidak boleh negatif, kalau dapat dirumuskan secara positif. Misalnya, 'logika bukanlah suatu pengetahuan tentang barang-barang purbakala'.

DEFINISI (13)

Aturan yang perlu ditepati untuk suatu definisi:

3. Apa yang didefinisikan tidak boleh masuk ke dalam definisi (*circulus in definiendo*). Misal, 'logika adalah pengetahuan yang menerangkan hukum logika'.
4. Definisi tidak boleh dinyatakan dalam bahasa yang kabur, kiasan, atau mendua arti.

DEFINISI (13)

Aturan yang perlu ditepati untuk suatu definisi:

3. Apa yang didefinisikan tidak boleh masuk ke dalam definisi (*circulus in definiendo*). Misal, 'logika adalah pengetahuan yang menerangkan hukum logika'.
4. Definisi tidak boleh dinyatakan dalam bahasa yang kabur, kiasan, atau mendua arti.